



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMKIT MA Bolang

Shinta Aulia Utami

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 10.03.2024
Received in revised
form 12.03.2024
Accepted 15.03.2024
Available online
20.03.2024

ABSTRACT

This research aims to determine the influencer of the Project Based Learning model on student of X SMKIT MA Bolang. This research was conducted using the experimental method. Class X student for the 2024/2025 academic year were used as the populations. The sample taken were class X AP1 dan X AP3 with a total of 92 student. The sample technique uses Rando Sampling. The results of posttest calculations using the Project Based Learning model obtained Mean (\bar{x}) = 81.06, Median (Me) = 81.00, Mode (Mo) = 80.00, variance = 21.596, and standart deviations = 4,647. Meanwhile, posttest calculations using the conventional data processing learning model obtained Mean (\bar{x})= 73.47, Median (Me) = 74.50, Mode (Mo) = 75, Variance = 15,568, and standart deviations= 3.946. Based on the data above, it can be said that the Project Based Learning model is considered good, while the conventional learning model is considered sufficient. From the results of the analysis above, it can be concluded that there is a positive influence of using the Project Based Learning model on the ability to write narative text of class X SMKIT MA Bolang student.

Keywords: Project Based Learning, Writing Skills, Narrative Essay

DOI: 10.30653/006.202471.160



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Shinta Aulia Utami

Menulis salah satu kegiatan yang cukup sulit dikalangan beberapa orang, dikarenakan di dalam kegiatan menulis memerlukan keterampilan yang harus dikuasai terutama keterampilan penggunaan bahasa dan penggunaan ejaan yang baik dan benar. Keterampilan menulis harus diperoleh ketika belajar bahasa Indonesia. Karena di dalam bahasa Indonesia ada empat kebahasaan salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis dipergunakan untuk membuat atau mencatat, menyajikan,

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: sintaaulia227@gmail.com

menjabarkan, mendeskripsikan, menelaah, melaporkan, atau menginformasikan serta dapat memengaruhi sikap maupun emosional dari pembaca.

Kemampuan menulis siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terlihat dari siswa merasa tidak mampu untuk mengungkapkan gagasannya, rendahnya minat membaca, kurang pembendaharaan kata, siswa sehingga kurangnya kosakata yang digunakan. Faktor eksternal terlihat dari aktivitas proses pembelajaran metode, model dan strategi pembelajaran. Model, metode dan strategi yang tidak tepat membuat siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan lebih berfokus pada hal lain. Guru perlu memotivasi siswa dalam kegiatan mengarang, menulis tentang bagaimana menguasai satuan-satuan bahasa yang dirangkaikan menjadi bentuk karangan yang baik, sehingga menarik untuk dibaca. Demi tercapainya pembelajaran yang optimal guru harus mampu merancang inovasi pembelajaran yang menarik minat belajar siswa.

Keterampilan menulis sebagai sebuah kegiatan yang produktif, kreatif dan ekspresif, ada wujudnya dan ada jelmaan yang secara visual dapat dibaca. Menulis menjadi bentuk mengekspresikan diri dalam sebuah bentuk tulisan didalamnya terdapat berbagai macam ekspresi emosional yang dituangkan. Menulis menjadi kegiatan yang produktif dan kreatif dimana si pengarang akan menghasilkan sebuah karya dan menciptakan produknya sendiri dari hasil kemampuan menulisnya sendiri.

Menulis menjadi salah satu proses komunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Dalam menulis terdapat proses atau tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar pesan atau maksud dari tulisan tersebut tersampaikan kepada pembaca. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, tahap pengolahan ide, dan tahap pemroduksian ide.

Pada tahap ide penulis dapat menyusun terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya, berikutnya proses pengolahan ide pada tahap ini penulis akan memilah dan memilih kosakata tepat yang akan mendukung agar maksud dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tersampaikan kepada pembaca, dan terakhir yaitu pemroduksi ide pada tahap ini penulis akan memulai menulis apayang telah dirangkainya sedikit demi sedikit sehingga menjadi kalimat yang saling berhubungan dan dapat menyampaikan gagasan atau pesan dari penulis kepada pembaca. Untuk kemampuan menulis seseorang harus diperoleh melalui pembelajaran bukan bawaan sejak lahir.

Karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Merangkaikan tindak-tanduk disini adalah adanya tokoh/pelaku dari waktu ke waktu yang dimaksudkan adalah adanya alur atau jalannya peristiwa serta latar atau tempat di dalam karangan tersebut.

Model pembelajaran lebih dikenal dengan pembelajaran yang merujuk kepada interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar di dalam kelas. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau model yang berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pendidik tanpa model pembelajaran akan berantakan tidak sistematis dan tidak akan ada pedoman ketika proses pembelajaran akan berlangsung bahkan informasi yang akan disampaikan pun tidak akan tersampaikan jika model pembelajarannya tidak digunakan.

Belajar dengan baik dapat diciptakan apabila guru dapat mengorganisir belajar peserta didik, sehingga minat dan motivasi peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dalam suasana kelas yang menggairahkan dengan berbagai variasi dan model pembelajaran, namun sebagai guru lebih suka menerapkan model konvensional yang pertukarannya lebih bersifat satu arah.

Model konvensional lebih menekankan peserta didik bersifat pasif, dianggap tidak memiliki minat, kecapakan, kepentingan belajar, dan kesiapan pelajar yang sama tidak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan berdiskusi dengan peserta didik yang lainnya. Berbeda dengan *Project Based Learning* yang menekankan pada pusat belajar pertanyaan yang mengarahkan peserta didik melihat konsep dan prinsip dengan apa yang terkait dipelajarinya. Pekerjaan proyek, yang memerlukan jangka waktu yang panjang, melibatkan peserta didik untuk menghasilkan pengetahuan baru yang dibangun di atas premis menghasilkan pengetahuan baru dan investigasi dan pemahaman mereka. Pekerjaan proyek, bila di implementasikan dengan tepat, memungkinkan peserta didik memiliki otonom dalam membuat keputusan dan bekerja keras independen dan kolaboratif untuk menghasilkan solusi untuk situasi yang belum direncanakan sebelumnya.

Mengacu pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik belajar melalui eksplorasi masalah dunia nyata yang kaitannya dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya, yang pada akhirnya peserta didik harus mampu menetapkan solusi secara kreatif dalam memecahkan masalahnya dan mempresentasikan hasil proyeknya kepada khalayak sesuai dengan produk dari proyeknya. Project Based Learning mengutamakan kelibatan peserta didik secara aktif, lebih mengutamakan prosesnya demi tercapainya hasil yang optimal dan sesuai apa yang telah dipelajarinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh penerapan model Project Based Learning terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMKIT MA Bolang dengan menggunakan dua kelompok sample subjek penelitian. Rancangan eksperimen yang digunakan Control Group Pretest-Posttest Design (Sugiyono, 2019:116). Pemilihan sample menggunakan Random Sampling atau pemilihan secara acak.

Desain Penelitian

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
A	Y1	X1	Y1
B	Y2	X2	Y2

Keterangan :

A: kelompok eksperimen B: kelompok kontrol

Y1: tes awal kelompok eksperimen Y2: tes awal kelompok kontrol

Y1: tes akhir kelompok eksperimen Y2: tes akhir kelompok kontrol

X1:keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL)

X2:keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional

PEMBAHASAN

Skor tes kemampuan menulis teks narasi *pretest* pada kelas X AP3 sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan model pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL), sebanyak enam kali tes yaitu *pretest* dilakukan di awal pertemuan pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima penerapan model pembelajaran dan pertemuan ke empat *posttest*. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik pada *pretest* kelas eksperimen sebanyak 31 orang dengan nilai terendah 60 , nilai tertinggi adalah 79, nilai rata-rata (mean) 69.3, nilai tengah (median) 70, dan nilai yang sering muncul (modus) 70, serta nilai standar deviasi 6.002. Apabila data hasil tes keterampilan menulisteks ekplanasi kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa hasil nilai dari posttet kelas eksperimen dengan nilai rentang 70-73 sebanyak 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 74-77 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 78-81 sebanyak 13 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 82-85 sebanyak 6 orang, serta siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 86-89 sebanyak 6 orang.

Skor tes kemampuan menulis teks narasi *pretest* pada kelas X AP1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional Setelah penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas X AP3 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), kemudian peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas X AP1 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan dua kali tes, yaitu tes yang pertama dilakukan yaitu *pretest* atau lebih dikenal dengan tes awal dan tes yang kedua *posttest* atau tes yang dilakukan sesudah perlakuan. Adapun jumlah siswa pada kelas kontrol ini yaitu 30 orang dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi adalah 74, nilai rata-rata (mean) 65.6, nilai tengah (median) 65.5, dan nilai yang sering muncul (modus) 62, serta nilai standar deviasi 5.211. Apabila data hasil tes kemampuan menulis teks eksplanasi kelas kontrol dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak pada tabel dibawah ini: Berdasarkan tabel data frekuensi interval di atas dapat dijelaskan bahwa hasil nilai dari *pretest* kelas kontrol dengan jumlah 30 orang siswa yang mendapatkan nilai rentang 55- 58 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 59-62 sebanyak 6 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 63-66 sebanyak 7 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 67-70 sebanyak 8 orang, serta siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 71-74 sebanyak 5 orang.

Setelah dilakukan *pretest* pada kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan *posttest* maka telah diketahui skor tes kemampuan menulis teks narasi *posttest* pada kelas X AP1 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional. Setelah penulis melakukan *pretest* terhadap siswa kelas X AP1 dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional ,kemudian penulis melakukan *posttest* kepada siswa kelas X AP1. Adapun jumlah keseluruhan siswa pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 30 orang dengan nilai terendah adalah 65, nilai tertinggi adalah 79, nilai rata-rata (mean) 73.5, nilai tengah (median) 74.5, dan nilai yang sering muncul (modus) 75, serta nilai standar deviasi 3.946. Apabila data hasil *posttest* kemampuan menulis eksplanasi di kelas eksperimen dibuat kelas interval, maka hasilnya tampak data frekuensi interval dapat dijelaskan bahwa kelas X AP3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa, adapun nilai *posttest* siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 65-67 sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 68-70 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 71-73 sebanyak 6 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 74-76 sebanyak 10 orang, serta siswa yang

mendapatkan nilai dengan rentang 77-79 sebanyak 7 orang.

Uji Normalitas

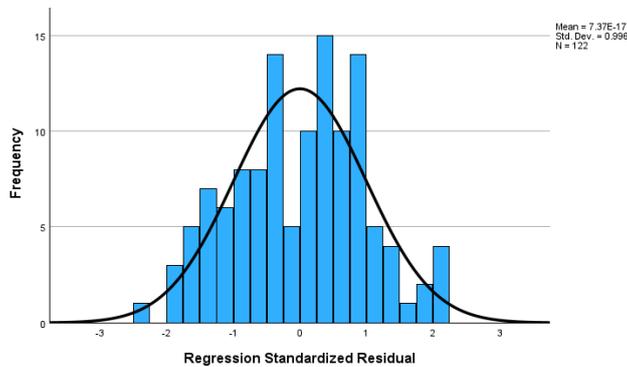
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai Asymp.Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai Asymp.Sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	pretest Eksperimen	.118	31	.200	.947	31	.130
	post eksperimen	.118	31	.200	.970	31	.511
	pretest Kontrol	.112	30	.200	.971	30	.569
	post Kontrol	.153	30	.071	.922	30	.031

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. Pearson Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Dengan kata lain, $0,200 > 0,05$, sehingga H0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal. Adapun histogram uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:



Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Data homogen merupakan salah satu syarat dalam uji independent sampel t test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan data posttest kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional bersifat homogen atau tidak.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Menulis Teks Narasi	Based on Mean	.396	1	59	.531
	Based on Median	.455	1	59	.503
	Based on Median and with adjusted df	.455	1	58.348	.503
	Based on trimmed Mean	.472	1	59	.495

Berdasarkan uji homogenitas di atas dapat diketahui nilai signifikansi (sig) Based on Mean sebesar $0,396 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan data posttest kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional bersifat homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independen sampel t test telah terpenuhi. Untuk memudahkan penulis sajikan tabel dibawah ini :

Tabel Bantu Uji Homogenitas

Nilai Varian	Pengaruh	
	<i>Posttest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Kontrol
Mean	81.06	73.47
Median	81.00	74.50
Standar Deviasi	46.47	3.946
Jumlah	31	30

Uji t

Uji t atau uji independen sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independen sampel t test adalah data berdistribusi normal dan homogen (tidak mutlak). Dari analisis pada uji normalitas dan uji homogenitas maka kesimpulan yang diperoleh dari data, berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah ada perbedaan antara menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, uji independen sampel t-test dilakukan terhadap data posttest kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan data posttest kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Uji Independent t-test

Berdasarkan hasil uji Independent sampel t-test di atas, dapat diperoleh nilai sig (Two Sided p) sebesar $0,001 < 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari nilai rata-rata hasil Posttest menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Uji Independent sample t-test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest Eksperimen	31	81.06	4.647	.835
Belajar	Posttest Kontrol	30	73.47	3.946	.720

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) lebih baik dibandingkan dengan tes kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMKIT MA Bolang” yang dilakukan menggunakan model penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan teknik pengumpulan data pretest dan posttest serta teknik analisis menggunakan uji independent sampel t-test, Peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas X AP 1 dengan jumlah 30 orang siswa dijadikan sebagai kelas kontrol, dan kelas X AP3 yang berjumlah 31 orang siswa dijadikan sebagai kelas eksperimen. Adapun hasil dari uji independent sampel t-test pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig (Two-Sided p) sebesar $0,200 > 0,005$. Hasil perhitungan posttes kelas eksperimen di peroleh nilai Mean sebesar 81.06, Median 81.00, Modus 80.00, Varian 21.596, dan Estándar Deviasi Sebesar 4.647. Sedangkan untuk kelas kontrol hasil uji independent sampel t-test diperoleh nilai sig (Two-Sided p) sebesar $0,001 < 0,005$. Hasil perhitungan posttes kelas kontrol di peroleh nilai Mean sebesar 73.47, Median 74.50, Modus 75, Varian 15.568 dan Standar Deviasi sebesar 3.946. Dengan demikian model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dinyatakan baik dan model pembelajaran Konvensional dinyatakan cukup. Dapat dilihat ada perbedaan rata-rata hasil posttes kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dibuktikan dengan jumlah rata-rata posttes kelas eksperimen sebesar 81,06 sedangkan posttes kelas kontrol sebesar 73.47. Berdasarkan hasil analisis data dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

REFERENSI

Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Multiliterasi (Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan. PT. Refika Aditama.

- Cahyani, Isah. 2015. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Vol.8(1), pp.39-54. Bandung, Indonesia: Minda Masagi Press, ISSN 1979-0112, Tersedia pada <http://www.mindamasjournals.com/index.php/sosiohumanika/article/view/526>, (di akses tanggal: 04 Januari 2018).
- Dalman, 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Esminto., Sukowati., Nur Suryowati., Khoirul Anam. 2016. Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Munirah Dan Hardian. (2016). "Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16, Nomor 1, April 2016, Hlm. 78-87 Universitas Muhammadiyah Makassar
- Magdalena, R., & Angela Krisanti, M. (2019). Analisis Penyebab Dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test Di Pt.Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35-48.
- Marwati dan halimah, 2022. *Project Based Learning untuk pembelajaran abad 21*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Qostantia, L.N. 2016. *Prosiding Seminar Nasional Appi-Bastra (Asosiasi Pendidik dan Peneliti Bahasa dan Sastra)*. Dalam kemampuan menulis